

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan jawaban dari rumusan masalah, maka penulis dapat simpulkan bahwa:

Cahaya merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh manusia untuk melihat objek langit yang jaraknya sangat jauh, begitu juga dengan ukuran alam semesta yang sangat besar. Dalam makna kiasan yaitu cahaya yang dikaitkan dengan kehidupan di akhirat. Cahaya sebagai petunjuk Allah atau bahkan diibaratkan sebagai bayangan dari Allah. Dengan cahaya-Nya, semua akan dapat dibedakan antara yang benar dengan yang salah. Di dunia semua akan tampak lebih jelas, lebih berarti dan lebih bermanfaat ketika ada keterlibatan cahaya dengan segala sifat dan kelakukannya. Dengan cahaya itu akan mendapatkan jalan yang benar, mengembangkan ilmu pengetahuan demi peradaban.

Dalam al-Qur'an terdapat istilah makna cahaya, yakni *nur*, *dhiya/dhau'*, *misbah*, *munir* dan juga *Siraj*, kemudian penulis mengemukakan beberapa ayat al-Qur'an yang memuat tentang cahaya diantaranya: (1) Ayat-ayat yang menjelaskan makna cahaya (*nur*, *dhiya'* dan *Siraj*), (2) Ayat yang menjelaskan *nur* sebagai agama Allah, (3), Ayat yang menetapkan *nur* sebagai cahaya Allah, (4) Ayat yang menyebutkan *nur* sebagai rahmat, (5) Ayat yang menetapkan *nur* merupakan petunjuk dan penjelas bagi kehidupan, (6), Ayat yang menyebutkan *nur* sebagai cahaya untuk melawan kesehatan.

Uraian cahaya dalam al-Qur'an studi komparatif tafsir *al-Mizān* dan tafsir *al-Kabīr Wa Mafātih al-Ghaib* bahwa keduanya

tafsir ini mengakui bahwa nur adalah sesuatu yang tampak dengan sendirinya. Hanya saja mufassir ini berbeda pandangan mengenai cahaya itu sendiri. Menurut Al-Ṭhabā'ṭhabā'i yang menurutnya hal ini yang menyebabkan sesuatu lainnya bersifat naluriah yang menjadi tampak. Definisi ini menyebar secara luas, setiap alat indera yaitu akal dan indera apapun dapat disebut sebagai nur karena ia dapat mengungkapkan, mengabstraksikan hal-hal yang bersifat material. Seperti kita dapat mendefinisikan bahwa benda tersebut berbentuk persegi panjang, lingkaran, segitiga dan lainnya itu adalah akal, yakni abstrak bentuk dari benda tersebut atau mengabstraksikan sesuatu yang sifatnya material.

Lain halnya dengan Al-Rāzi dalam surat an-Nur ayat 35 ini menunjukkan cahaya tersebut bukanlah cahaya materi yang di persepsi oleh mata dan persepsi mata *lahiriah*. Tetapi dalam persepsi mata batin (*basirah*). Menurutnya juga takwilan paling benar dari kata Nur pada Q.S an-Nur ayat 35 yaitu nur adalah hidayah. Yang disebutkan dalam ayat terakhir (يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ) yang menunjukkan bahwa maksud nur adalah hidayah dalam berilmu dan beramal.

Dalam menafsirkan al-Qur'an, Syi'ah ini menyatakan bahwa, al-Qur'an itu mempunyai dua makna, yaitu makna lahir dan makna batin. Sedangkan yang dikehendaki adalah makna batinnya, karena yang lahir itu sudah cukup dimaklumi dari ketentuan bahasa. Adapun nisbat antara yang batin dengan yang lahir itu adalah seperti isi dengan kulitnya.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Sunni penafsiran tidak mengakui bahwa hanya makna batin saja

---

<sup>1</sup> Ratna Ningsih, "Makna Al-Iddah dalam Tafsir Sunni dan Syi'ah Imamiyah (Kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mizan), Skripsi, UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Usuluddin dan Studi Agama, 2019, 48.

yang dikehendaki Allah, bukan pengertian tekstualnya. Sebaliknya ia harus mengakui pengertian tekstual dari ayat, sebagaimana yang ditegaskan oleh Al-Alusy.<sup>2</sup>

## **B. Saran**

Sebuah karya ilmiah yang baik pasti awalnya memiliki banyak kritik dan saran dari banyak sudut pandang para ahli, karena semakin banyak yang memberi kritik dan saran maka akan semakin banyak pula perbaikan demi perbaikan yang ada sehingga karya ilmiah tersebut menjadi karya ilmiah yang sempurna.

Berdasarkan kajian penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti berikutnya, yakni:

### **1. Bagi Pembaca**

Seperti yang telah dipaparkan, pembahasan cahaya (*nur*) dalam al-Qur'an pada skripsi ini semoga dapat menambah semangat dalam hal dunia penelitian. Hendaknya dapat juga menambah pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an khususnya dalam hal menafsirkan serta mengambil pesan-pesan Allah SWT yang tercantum dalam al-Qur'an.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang cahaya dalam al-Qur'an, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan cahaya dalam al-Qur'an agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Syukuri nikmat yang ada dan jangan kufur, karena nikmat

---

<sup>2</sup> Lukma Nul Hakim, "Metodologi dan Kaidah-Kaidah Tafsir" (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), 36.

semakin disyukuri semakin bertambah, namun bila dikufuri maka bisa jadi nikmat tersebut malah menjadi sebaliknya. Penelitian ini mungkin saja masih bisa diperdalam oleh penelitian berikutnya, maka jangan sungkan untuk menambah ataupun menginovasi terkait penelitian ini.

